

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan besar. Berawal dari perubahan paradigma pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik, hal ini ditandai dengan bergulirnya kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah melalui UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan PP No.25 tahun 2000 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, sistem pendidikan nasional kita di tuntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian agar dapat mewujudkan proses pendidikan yang produktif, sementara yang selama ini menjadi isu sentral tentang pendidikan adalah tentang rendahnya mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh, Suparna (1986 : 40)

Spektrum pendidikan dasar dan menengah, kian temaram. Ketemaraman spectrum pendidikan dasar dan menengah itu dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) yang kurang memuaskan. Amanat PPRI Nomor 7 Tahun 2005 tentang Pembangunan Jangka Menengah Nasional (PJMN) 2004-2009, khususnya pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah kurang optimum

Isu tersebut merupakan suatu masalah yang memerlukan pemecahan oleh berbagai pihak, khususnya yang terkait dengan pendidikan sehingga dapat terselesaikan.

Rendahnya mutu pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan, di kaji dari berbagai faktor di sistem dan prosesnya. Ini menunjukkan bahwa dalam mengelola

pendidikan memerlukan garapan yang kompleks, sehingga untuk membahas pendidikan yang komprehensif harus menggunakan pendekatan sistem. Menurut Made Pidarta dikutip dari Jahari (2005:3) “bila melaksanakan manajemen secara sistem, berarti memberi perhatian dan perlakuan dengan proposi yang relatif sama kepada sub-sistem - sub-sistemnya, di harapkan jalan organisasi pendidikan tidak timpang”, untuk menjaga ketimpangan tersebut di perlukan pengawasan. Satori (2002:2) mengatakan bahwa :

“Tindakan pengawasan selalu di perlukan dan dilakukan di setiap organisasi apapun, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota organisasi sesuai dengan norma dan budaya organisasi itu, bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi”.

Permasalahan yang sering muncul di dalam proses adalah masih rendahnya mutu sumber daya manusia (MSDM) pengelola pendidikan. Dalam lingkup persekolahan adalah masih rendahnya mutu guru dan kepala sekolah, sedangkan dalam lingkup pendidikan secara meso masih rendahnya kinerja pengawas. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana jika tidak di tunjang dengan MSDM para pengelola, maka sulit dicapai hasil atau outcome yang bermutu.

Sekolah sebagai tempat yang kondusif untuk pencapaian kualitas pendidikan, akan tergantung pada seberapa jauh kontribusi yang di berikan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan melalui pelaksanaan tugas sebagai Tenaga Pendidik dan kependidikan dalam organisasi Pendidikan Nasional khususnya di Kecamatan Purwakarta, di mana peranan pengawas sangat di butuhkan untuk pengembangan dan pembinaan Kepala Sekolah, untuk mendukung meningkatnya kualitas Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Purwakarta khususnya. Dapat dilihat dari perkembangan akademis siswa dan siswi lulusan yang berprestasi dan juga profesionalitas Kepala Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Purwakarta yang meningkat.

Sesuai dengan Perundang – undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 menyebutkan “Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”

Pada Bab XI Pasal 39 (ayat 1) menjelaskan bahwa :”Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan” karena itu pada lembaga pendidikan khususnya sekolah terdapat tenaga pendidikan yang bertugas memberikan pembinaan kepada sekolah-sekolah, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, yaitu : “Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.” sesuai dengan peraturan tersebut pengawas Sekolah/ Madrasah, harus memiliki kompetensi yang menjadi standar Pengawas Sekolah/ Madrasah yang berlaku secara nasional.

Pengawas mempunyai peran penting untuk pencapaian tentang pendidikan, sebagai salah satu pelaksana utama dalam proses pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut dituntut kemampuan tenaga pendidikan yang mengelola pendidikan

sebagaimana undang-undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidik dan Tenaga kependidikan, termasuk di dalamnya guru dan pengawas, BAB XIX Pasal 6 (Ayat 1) Pengawas mempunyai tugas melakukan pembinaan kepada guru-guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keguruannya sesuai kurikulum yang berlaku. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh pengawas yang professional, memiliki MSDM yang berkualitas yang di tunjukan dengan kinerjanya.

Kinerja (performance) merupakan hasil atau outcome yang ukurannya dapat dilihat dari optimalisasi sumber-sumber yang ada, produktivitas, efesiensi, dan efektivitas. Dalam konteks manajemen pendidikan, pedoman dari Depdiknas (2003) tentang standar kompetensi pengawas sekolah mencakup tiga fungsi, yaitu:

- (1) sebagai acuan untuk mengukur kemampuan dan kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas kepengawasannya di sekolah, (2) pembinaan dan peningkatan kualitas pengawas sekolah (3) peningkatan kinerja pengawas sekolah sesuai dengan profesinya.

Adapun yang menjadi kompenen standar kompetensinya terdiri dari empat faktor, yaitu : (a) pengawasan sekolah (b) pengembangan profesi (c) teknik professional dan (d) penguasaan wawasan kependidikan

Pengawas sekolah mempunyai wewenang lebih dalam peminannya di mulai dari menenntukan metode dari kerja kepengawasan, sehingga penetapan metode dari kerja kepengawasan sehingga penetapan metode kerja yang sesuai dengan sekolah yang di binanya. Salah satu tugas pengawasan adalah supervisi pembelajaran atau supervise akademik, supervise akademik menurut satori (1996:2) yaitu : “kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran”

Karena itu tugas pengawas sangat di harapkan membawa dampak bagi pencapaian sekolah yang berkualitas. Pengawasan yang di lakukan oleh pengawas khususnya di tinjau dari profesionalitas seorang kepala sekolah, di mana kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu agar pembinaan profesionalisme kepala sekolah meningkat, maka di perlukan sumber daya manusia yang handal sebagai pengawas.

Kenyataannya kinerja pengawas banyak mengalami hambatan, sebagaimana dikemukakan Sukarman (2005:1) mengatakan bahwa :

1. Terbatasnya pengawas sekolah secara kuantitatif dan kualitatif
2. Kurang berfungsinya system rekrutmen pengawas sekolah
3. Kurang berfungsinya institusi dan system pembinaan pengawas
4. Rendahnya komitmen berbagai unsure terkait dalam peningkatan mutu kepengawasan sekolah
5. Kurang efektifnya system pengelolaan pengawas
6. Sistem, strategi, mekanisme, dan prosedur implementasi kepengawasan kurang berfungsi secara proposional
7. Sebagai pengawas mengalami kesulitan untuk mencapai lokasi sekolah binaan
8. keterbatasan dana operasional kepengawasan dan kurang berimbangnnya dana operasional kepengawasan dengan banyaknya tugas dan fungsi pengawas
9. Dari segi posisi atau kedudukan dan manajemen, pengawas adalah aparatur fungsional pemerintah daerah. Dalam posisi ini di tenggarai agak temaram sehingga pengawas kurang diberdayakan dan difungsikan secara optimum
10. akibatnya, implementasi kepengawasan sekolah kurang efektif dan terkesan diselenggarakan apa adanya dan kurang optimum

Berdasarkan pada hal di atas, dalam pengorganisasian pengawas bagaimana seharusnya bekerja terutama dalam melakukan tindakan supervisi, karena kinerja pengawas yang utama sekarang ini berupa supervisi yang harus di lakukannya.

Kinerja pengawas dapat di realisasikan di dalam pelaksanaan di sekolah yang di binanya, sesuai yang di nyatakan oleh Maclure (1994) yang di kutip dari Casim

(2004:3) bahwa: “dengan mengakomodasi berbagai sumber dan potensi yang ada pada tujuan akhirnya adalah menciptakan sekolah sebagai tempat yang kondusif bagi layanan pembelajaran serta dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan mutu hasil belajar”. Pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah, di butuhkan Kepala Sekolah yang professional, seperti yang telah di rencanakan oleh Menteri pendidikan Nasional yaitu “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002, dalam rangka mengantisipasi dan mempersiapkan peserta didik memasuki era globalisasi, di mana teknologi mampu menembus batas-batas antarwilayah dan antarnegara. Semua itu perlu dipersiapkan melalui pendidikan yang berkualitas di bawah kepemimpinan kepala sekolah professional.

## **B. Rumusan Masalah**

Selama ini kegiatan yang bersangkutan dengan kinerja pengawas di Kecamatan Purwakarta sudah berjalan dengan semestinya, meskipun ada beberapa hambatan yang membuat kegiatan pengawasan terhadap pembinaan kepala sekolah dasar negeri SeKecamatan Purwakarta kurang maksimal.

Untuk pencapaian sekolah yang berkualitas, kepala sekolah merupakan “*the key person*” dalam implementasi MBS (Manajemen Berbasis sekolah). Ia adalah orang yang di beri tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan professional dalam mewujudkannya melalui

perencanaan, kepemimpinan, manajerial dan supervisi pendidikan. Seorang kepala sekolah diuntut untuk menjalain kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah

Rencana yang di buat dari ketentuan program kerja yang sebelumnya telah di buat, (1) harus menggambarkan aspek-aspek mutu yang ingin di capai, (2) kegiatan yang di lakukan, (3) siapa yang harus melaksanakan, (4) kapan dan di mana di laksanakan, (5) serta biaya yang di perlukan. Hal tersebut untuk mempermudah sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun orang tua peserta didik, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan pendidikan melalui peningkatan profesionalisme kepala sekolah

Sebagai pemimpin, kepala harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai gaya kepemimpinannya, berangkat dari kemauan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokrasi, lebih terfokus pada hubungan daripada tugas, serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah perlu di laksanakan secara terus menerus dan terencana dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada. Segala bentuk kegiatan sekolah perlu di arahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar

dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah harus merupakan proses keseluruhan dalam suatu organisasi sekolah, berjalan dengan nyata, jangka panjang, membudaya, baik bagi personil maupun bagi peserta didik. Setiap tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, maupun peserta didik dituntut untuk memiliki kepedulian yang muncul secara internal, apa yang dilakukan adalah dalam rangka peningkatan profesionalisme kepala sekolah serta pencapaian mutu dan prestasi belajar.

Upaya peningkatan mutu sekolah, dan profesionalisme kepala sekolah tidak terlepas dari peran pengawas sekolah selaku pimpinan pendidikan, bersama kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah. Hal yang penting, karena pengawas dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah cenderung kurang memperhatikan ide-ide baru yang berkembang di masyarakat.

Profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mendorong visi menjadi aksi, tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat dalam pembinaan kepala sekolah, antara lain pengawas sekolah

Peran dan kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah, dalam menjadikan kepala sekolah profesional, karena salah satunya pengawas sekolah harus memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan kepala sekolah profesional, terutama berkaitan dengan pengembangan kreatifitas dan

pemberian motivasi, karena pengembangan kepala sekolah professional merupakan program pengawas sekolah yang harus diprioritaskan. Hal ini perlu ditekankan lagi, terutama untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak terutama dalam rangka mempersiapkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang handal dalam paradigma baru manajemen pendidikan, pelaksanaan otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, dan mempersiapkan kepala sekolah dalam perspektif global. Kepala sekolah merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan, yang sudah sewajarnya dibina berbagai kemampuannya agar dapat berkembang secara optimal dalam memajukan sekolah yang di pimpinnya, terutama dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan, baik dalam lingkup makro, meso, maupun mikro.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh kinerja pengawas pendidikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Purwakarta

#### **2. Tujuan Khusus**

Bertitik tolak dari tujuan umum di atas dan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi tentang:

1. Kinerja pengawas dalam melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah, untuk meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

2. Kinerja kepala sekolah, dalam peningkatan profesionalisme sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
3. Pengaruh yang di hasilkan dari kinerja pengawas, terhadap profesionalisme kepala sekolah dasar negeri se-kecamatan purwakarta

#### **D. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah salah satu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak di ragukan lagi oleh peneliti, dalam arti sebagai asumsi yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sehingga tidak perlu di uji kembali. Sebagaimana di kemukakan oleh Winarno Surachmad (1985:107) bahwa : “Anggapan dasar atau postulat adalah satu titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik”

Bertitik tolak dari pernyataan di atas, maka anggapan dasar yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan mutu berkelanjutan harus menjadi strategi sebagai salah satu paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Melalui strategi perbaikan mutu di harapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional, melainkan melalui optimalisasi sumber daya dan sumber dana, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, E. 2007:83)
2. Kinerja Pengawas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:503) bahwa : “ kinerja adalah sesuatu yang di capai”

Kinerja Pengawas, menurut kompetensi Supervisi Akademik 3.1 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.

Menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah)

### 3. Pengawasan :

Mengukur tingkat efektivitas kerja personil pendidikan dan tingkat efisiensi penggunaan sumber-sumber daya pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan ( Hadari Nawawi, 1983)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, yaitu : “Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.”

### 3. Profesionalisme Kepala Sekolah

#### a. Profesionalisme

Menurut Voller dan Millnyang dikutip Tori Satori (2005: 37)

Profesi adalah Suatu pekerjaan yang mengatur dirinya melalui suatu latihan wajib yang sistematis dan disiplin kesejawatan, yang di dasarkan atas pengetahuan teknis yang spesialis, memiliki orientasi pelayanan dan bukan keuntungan serta dijunjung tinggi melalui kode etiknya

Profesional adalah seseorang yang mempraktekan suatu profesi dan seseorang yang di pandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu ( Tori Satori, 2005: 37)

Profesionalisme, Mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya ( Dedi, 1998 : 95 )

#### b. Kepala Sekolah

Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah)

Kepala Sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan melalui kegiatan pengelolaan pendidikan. Mulyasa (2007:20)

4. Kepala Sekolah adalah bagian dari Sumber daya manusia yang harus mendapatkan pembinaan (penataan) yang baik termasuk didalamnya sikap professional dalam melaksanakan kegiatan kekepala-sekolahan. Untuk membina sikap professional Kepala Sekolah. Pengawas sekolah sebagai lembaga yang berwenang membina perlu mempunyai strategi yang tepat dan benar dalam kinerjanya, agar menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Mulyasa (2007:24)

5. Pentingnya pembinaan kemampuan Profesional Kepala Sekolah ini disebabkan oleh tuntutan zaman yang mengharuskan untuk itu, masa globalisasi, era informasi dan kemajuan teknologi saat ini menuntut setiap kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, semua ini menuntut perubahan semua aspek kehidupan. Dalam rangka Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan, Menteri Pendidikan Nasional dikutip dari Mulyasa (2007: 69)
6. “potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai manusia yang beradab” Mardiatmadja dikutip Jahari Jaja (2005:105)
7. Manajemen Sumber daya manusia dalam Administrasi pendidikan merupakan salah satu unsur garapan penting dalam bidang pendidikan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Diantara penunjang yang termasuk tenaga pendidik adalah pengawas sekolah yang harus memiliki potensi sumber daya manusia yang profesional di bidangnya, karena sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang paling berharga untuk mencapai tujuan organisasi seara efektif dan efisien, sehingga diharapkan akan berpengaruh pada profesionalisme kepala sekolah yang di binanya dalam organisasi tersebut

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan anggapan dasar dan uraian di atas, maka hipotesis utama penelitian ini adalah: “Kinerja Pengawas pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta”

Hipotesis utama tersebut, kemudian diturunkan lebih lanjut ke dalam sub-sub hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh yang Signifikan Pembinaan pengawas terhadap profesionalisme Kepala Sekolah
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Pengembangan Karier yang dilakukan pengawas terhadap profesionalisme Kepala Sekolah
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Peningkatan mutu yang dilakukan oleh pengawas terhadap profesionalisme kepala sekolah
4. Terdapat pengaruh yang signifikan Perlindungan yang dilakukan oleh pengawas terhadap profesionalisme kepala sekolah

Rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a.  $H_0 : \rho \cdot \chi_{1 \cdot \gamma} = 0$  Pembinaan Pengawas pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

$H_1 : \rho \cdot \chi_{1 \cdot \gamma} \neq 0$  Pembinaan Pengawas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

b.  $H_0 : \rho \cdot \chi_2 \cdot \gamma = 0$  Pengembangan Karier Pengawas Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

$H_1 : \rho \cdot \chi_2 \cdot \gamma \neq 0$  Pengembangan Karier Pengawas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

c.  $H_0 : \rho \cdot \chi_3 \cdot \gamma = 0$  Peningkatan mutu Pengawas pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

$H_1 : \rho \cdot \chi_3 \cdot \gamma \neq 0$  Peningkatan mutu Pengawas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

d.  $H_0 : \rho \cdot \chi_4 \cdot \gamma = 0$  Perlindungan Pengawas pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

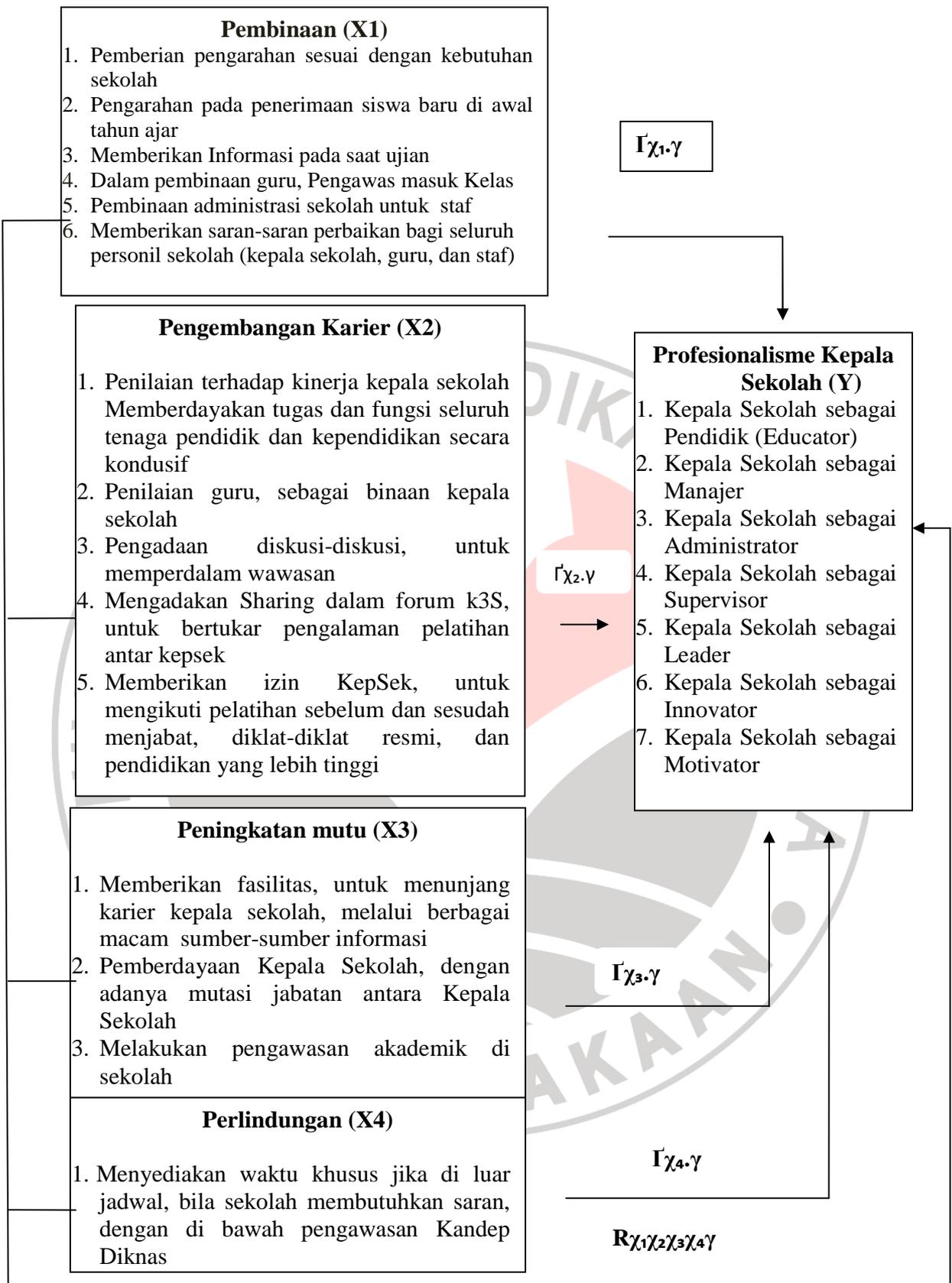
$H_1 : \rho \cdot \chi_4 \cdot \gamma \neq 0$

Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan  
Purwakarta

e.  $H_0 : \rho \cdot \chi_1 \cdot \chi_2 \cdot \chi_3 \cdot \chi_4 \cdot \gamma = 0$  Kinerja Pengawas pendidikan, Pembinaan,  
Pengembangan Karier, Peningkatan mutu,  
Perlindungan tidak berpengaruh positif dan  
signifikan terhadap profesionalisme pengawas  
terhadap profesionalisme Kepala Sekolah Dasar  
Negeri Se-Kecamatan Purwakarta

$H_1 : \rho \cdot \chi_1 \cdot \chi_2 \cdot \chi_3 \cdot \chi_4 \cdot \gamma \neq 0$  Kinerja Pengawas pendidikan, Pembinaan,  
Pengembangan Karier, Peningkatan mutu,  
Perlindungan berpengaruh positif dan signifikan

Hipotesis, di buat menjadi bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1**  
**Skema Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan bagan di atas dapat diuraikan bahwa ada kolerasi antara Pembinaan, Pengembangan karier, peningkatan mutu, perlindungan kinerja pengawas dengan profesionalisme kepala sekolah, kinerja pengawas dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagaimana ketentuan sehingga akan menghasilkan kepala sekolah yang profesional

Apabila pembinaan dilaksanakan oleh pengawas dengan baik kepada kepala sekolah, maka kepala sekolah dapat melaksanakan tugas nya secara profesional, Pengembangan karier, dan peningkatan mutu di laksanakan oleh pengawas dapat mendukung prestasi kerja kepala sekolah untuk mengembangkan diri menjadi profesional, dan hali itu tentu saja mendukung keberhasilan pendidikan di sekolahnya, juga perlindungan yang di berikan oleh pengawas, memberikan kepala sekolah rasa aman dalam gangguan dari pihak luar yang menghambat proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah.

Profesionalisme Kepala Sekolah di harapkan bisa meningkatkan Mutu pendidikan di Indonesia, karena kepala sekolah sebagai menajer di sebuah lembaga yang menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berguna bagi masa depan, hal itu tidak akan terwujud dengan sendirinya, karena itu peran pengawas sangat penting di sini, selain melakukan peninjauan, penilaian, motivasi, juga memberikan perlindungan dari hal-hal yang di luar kemampuan kepala sekolah sebagai seorang profesional, yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik (Educator), sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader, sebagai Innovator, sebagai Motivator

## **F. Metode Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, metode diperlukan untuk mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan secara efektif. Penelitian dapat dikatakan efektif apabila kriteria mutu penelitian terpenuhi, yaitu ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Sugiyono (2004:1) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu Pengaruh Kinerja Pengawas Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah Dasar Negeri maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses analisis peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika.

## **G. Lokasi dan Pupulasi penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan diatas adalah di Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Purwakarta

### **2. Populasi Penelitian**

Sesuai dengan pengertian pupulasi menurut (Suharsimi, 2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penelliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi

Peneltian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak, maka peneliti menggunakan populasi Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Purwakarta, yang berjumlah 82 orang Kepala Sekolah Dasar Negeri